

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir

Dedi Haryanto^{*1}, Rusdin Rusdin² & Rustina Rustina³ & A. Markarma⁴

¹Pascasarjana UIN Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

⁴Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Penulis korespondensi: Dedi Haryanto, E-mail: haryantodedi282@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 23 Juli 2023

Accepted: 21 November 2023

Volume: 2

Issue: 2

DOI:

KATA KUNCI

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam tesis ini berangkat dari permasalahan. *Pertama*, nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir?. *Kedua*, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir?. *Ketiga*, bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir?. Menjawab masalah tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, nilai-nilai pendidikan multikultural yang diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah nilai kesetaraan, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai empati dan nilai kerja sama yang diintegrasikan ke dalam materi dan keterampilan pramuka. *Kedua*, Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan dengan 3 tahapan internalisasi yaitu: Tahap transformasi nilai Tahap, transaksi nilai dan Tahap transinternasisai *Ketiga*, hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir sangat mendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam diri peserta didik sehingga berdampak pada tumbuhnya sikap dan prilaku toleransi, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama peserta didik di sekolah.

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk atau *plural society*. Dari segi etnis misalnya, ada suku melayu dan ada suku melanesia yang selanjutnya membentuk seratus suku besar dan 1.072 suku turunan besar dan kecil. Ditinjau dari segi keberagaman bahasa yang dimiliki ada ratusan bahasa yang digunakan di seluruh nusantara. Ditinjau dari segi keberagaman pulau bangsa Indonesia memiliki pulau ada sekitar 17.504. Ditinjau dari segi sejarah politik, terdapat berbagai macam sistem kerajaan bahkan kesukuan tua yang mempengaruhi sistem stratifikasi sosial dan adat istiadat setempat. Dalam hal mata pencaharian ada perbedaan antara kehidupan pedesaan dan perkotaan (Arif, Nurdin, Elya, 2023). Selanjutnya jika ditinjau segi keberagaman agama, terdapat sejumlah agama besar dunia dan sejumlah sistem kepercayaan lokal yang tersebar di seluruh nusantara. (Atha Mudzar, 2005).

Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, di antaranya keberagaman suku, budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya. akan menimbulkan berbagai masalah bagi bangsa Indonesia. Salah satu masalah yang akan terjadi adalah munculnya berbagai konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Konflik Ambon dan Poso merupakan contoh nyata yang terjadi karena belum mampu memahami hakikat perbedaan, masih adanya anggapan bahwa kelompoknya yang terbaik di antara kelompok-kelompok yang lain. Menurut Bhikkhu Parekh salah satu yang dapat memicu terjadinya konflik adalah pandangan yang konservatif. Pandangan konservatif mengakibatkan munculnya anggapan bahwa seseorang yang memiliki ideologi atau kepercayaan yang berbeda dianggap sebagai lawan serta perlu disingkirkan. (Budiman, 2007).

Pendidikan multikultural dilaksanakan untuk merespon keberagaman budaya, suku, ras, agama dan lain sebagainya, agar mampu hidup berdampingan antar satu individu dengan individu lainnya atau kelompok satu dan kelompok lainnya dalam bingkai persaudaraan dan persatuan (Haryanto, Nurdin, & Ubadah, 2022). Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh dapat mengatasi praktik-praktik diskriminasi kelompok pada dunia pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam setiap aktivitas dan kegiatan di sekolah diantaranya dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang saat ini terjadi, meliputi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap keberagaman yang banyak menimbulkan perbedaan, krisis moral, dan persoalan-persoalan yang memicu konflik diantara peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler belum begitu sepenuhnya dapat dihayati oleh peserta didik pasalnya masih ditemui perilaku-perilaku yang kurang baik yang terjadi di sekolah seperti kekerasan, baik nonverbal maupun verbal. Salah satu cara yang membantu penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural agar mudah dihayati serta dipraktikkan langsung oleh peserta didik yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai multikultural ialah kegiatan pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka jika dilihat dari kegiatan yang ada di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai yang sama tujuannya dengan pendidikan multikultural seperti halnya yang terdapat pada kode etik dan dasar pramuka yakni dasa darma pramuka dan tri satya yang banyak mengandung nilai penghargaan, nilai persatuan, nilai tanggung jawab dan nilai lainnya (Jumahir, Nurdin, & Pettalongi, 2023). Dalam kegiatan pramuka juga sudah menggambarkan nilai-nilai pendidikan multikultural yakni pramuka dapat menerima anggota pramuka dari semua kalangan tanpa melihat latar belakang agama, suku, ras, daerah dan yang lainnya. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka semakin menambah wawasan terkait tentang keberagaman di lingkungan sekolah sehingga dapat mencegah konflik dan mencegah paham-paham radikalisme yang saat ini berkembang di negara Indonesia salah satunya adalah di kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan ingin meneliti atau mengetahui lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan judul yaitu "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir".

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Internalisasi Nilai

Nilai selalu dijadikan acuan dalam menentukan sikap dan perilaku di dalam kehidupan. Nilai berasal dari norma dan doktrin yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Banyak pengertian nilai yang telah dijelaskan oleh sejumlah ahli, sehingga penting untuk dikemukakan pendapat-pendapat tersebut, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tuntas tentang pengertian nilai (Nasrul, Nurdin, & Askar, 2023). Nilai adalah sesuatu yang abstrak, sesuatu yang perlu dicapai dan diupayakan. Sedangkan definisi nilai dalam bahasa Inggris berasal dari kata *value*, yang memiliki arti harga, kualitas, mutu atau segala sesuatu yang berguna. (Niken Ristianah, 2020). Menurut para ahli, termasuk Mulyana, memberikan penjelasan bahwa nilai adalah acuan dan keyakinan untuk menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan untuk dijadikan sebagai panduan dalam bertindak. (Mulyana, 2004). Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat penulis dipahami bahwa nilai merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang perlu dilaksanakan dan dipelihara, sebagai anugerah

dari Tuhan sangat berharga. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral, adat dan kebiasaan masyarakat. Nilai menjadi sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai oleh individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut para ahli, diantaranya pendapat Mulyana, menjelaskan bahwa internalisasi adalah pengintegrasian nilai-nilai dalam diri seseorang, atau penanaman nilai, sikap, keyakinan, aturan dalam diri seseorang. (Mulyana, 2004). Sejalan dengan pandangan Pangesti, menjelaskan bahwa internalisasi adalah penyesuaian pikiran atau kepribadian, tindakan, standar ide atau praktik sehingga menjadi bagian dari diri. (Hasasn Rufaidah, 2017). Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis pahami bahwa internalisasi adalah proses memasukan, menanamkan dan penghayatan nilai kepada individu yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran, kemudian menjadikan nilai tersebut sebagai pandangan dan pedoman di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin proses internalisasi nilai jika dikaitkan dengan pembinaan peserta didik perlu melewati 3 tahapan yakni: *Pertama*, Tahap transformasi nilai adalah proses dimana guru mengkomunikasikan dan memberitahukan nilai kepada peserta didik berupa nilai yang baik maupun nilai yang tidak baik, tujuannya hanya agar peserta didik memiliki pengetahuan dan dapat mengenali nilai-nilai tersebut. Artinya pada tahap ini terjadi transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. *Kedua*, tahap transaksi nilai, nilai diwujudkan melalui komunikasi antara guru dan peserta didik, yang saling bertukar pemahaman sehingga terjadi proses interaktif. Pada proses ini, guru mempengaruhi peserta didik melalui beberapa contoh nilai yang dipraktikkan, sehingga peserta didik dapat merespon dan menentukan nilai mana yang tepat untuknya. *Ketiga*, Tahapan Transinternalisasi proses internalisasi nilai dilakukan tidak hanya melalui proses interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi juga melalui sikap dan kepribadian, karena pada tahap ini guru harus menunjukkan sikap sesuai pemahaman yang diberikan, sehingga secara tidak langsung peserta didik cenderung ingin meniru kepribadian yang ditunjukkan oleh guru. (Muhaimin, 2006)

Berdasarkan pada uraian di atas jelaslah bahwa proses pembelajaran dan penanaman nilai harus terus menerus dilakukan, agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Proses internalisasi nilai dimulai dengan mengkomunikasikan nilai-nilai kepada peserta didik nilai yang dikomunikasikan dapat berupa norma, aturan, hukum, rumus atau proposisi, atau berupa cerita masalah sebagai rangsangan yang bagi peserta didik. Proses internalisasi ini penting dalam proses pembelajaran karena semua nilai yang diperolehnya akan menjadi pedoman bagi peserta didik pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Menurut M. Ainul Yaqin menyatakan bahwa Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur. Pendidikan multikultural juga sekaligus untuk melatih karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah (Yaqin, A., 2005).

Sejalan dengan pendapat Ainurrofiq Dawam menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pengertian pendidikan multikultural yang demikian tentu mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri secara umum dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggitingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari mana pun dia datangnya dan berbudaya apa pun dia. Harapannya adalah terciptanya kedamaian sejati, keamanan yang tidak dihantui kecemasan, dan kebahagiaan tanpa rekayasa (Dawam, A., 2003).

Dari beberapa definisi pendidikan multikultural di atas, dapat diambil beberapa pemahaman bahwa pendidikan multikultural merupakan bentuk atau model reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan secara optimal sesuai minat, minat, dan bakatnya, serta pendidikan yang menghargai pluralitas dan heterogenitas agar peserta didik mampu menghargai dan menjunjung tinggi keragaman budaya, suku, etnis, dan agama. Dengan kata lain Pendidikan multikultural merupakan internalisasi nilai dalam dunia Pendidikan yang berfokus kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2.3 Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler kepramukaan

Sejalan dengan pendapat Asosiasi Guru Agama Islam Indonesia (AGPAII), Nilai-nilai pendidikan multikultural yang relevan untuk dikembangkan di Indonesia adalah sebagai berikut: Nilai kesetaraan, Nilai empati, Nilai keadilan, Nilai nasionalisme, Nilai kerjasama, Nilai toleransi, Nilai prasangka yang baik, Nilai solidaritas, Nilai saling percaya, Nilai percaya diri, Nilai tanggung jawab, Nilai kejujuran, Nilai keikhlasan, Nilai kepercayaan, dan Nilai musyawarah. Didukung oleh pendapat Baidhawi mengatakan bahwa nilai-nilai multikultural di dalam agama mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun sikap saling percaya, merawat sikap pengertian, sikap menghargai, terbuka dalam berfikir, memberikan apresiasi, dan resolusi konflik serta rekonsiliasi kekerasan.

Pramuka adalah suatu gerakan yang mulanya bernama kepanduan. Pramuka didirikan dengan tujuan untuk menambah pemahaman dan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan kewarganegaraan bagi anak. Menurut Suyanto Pramuka adalah istilah yang digunakan bagi anggota gerakan pramuka yang mencakup pramuka siaga (usia 7-10 tahun), pramuka penggalang (usia 11-15 tahun), pramuka penegak (usia 16-20 tahun) dan pramuka pandega (usia 21-25 tahun). Didukung oleh pendapat Widiyanto menjelaskan bahwa pramuka adalah kepanjangan *praja muda karana* yang mengandung makna sekelompok anak muda yang mempunyai karya atau dalam proses berkarya. (Widayanto, 2015). Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada tingkatan dasar dan menengah untuk membentuk kepribadian kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. (Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014). Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembelajaran di bawah bimbingan guru sebagai pembina pramuka dilaksanakan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan di alam terbuka. Pramuka dalam pelaksanaannya bersifat terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung menjadi anggota pramuka tanpa membedakan golongan, ras, budaya, suku, agama dan termasuk bagi peserta didik yang mengalami cacat fisik, mental, emosional, dan atau sosial mempunyai hak yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya.

Adapun nilai-nilai yang termuat dalam kegiatan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, latihan kegiatan tali-temali yang memuat nilai ketelitian, kesabaran, kerja sama, menghormati, menghargai dan tanggung jawab. *Kedua*, latihan keterampilan pertolongan pertama gawat darurat yang memuat nilai ketelitian, tolong-menolong, kerjasama, tanggung jawab dan kepedulian sosial. *Ketiga*, latihan peonering (tongkat) memuat nilai percaya diri, kedisiplinan, kesabaran dan keberanian. *Keempat*, latihan baris-berbaris memuat nilai persaudaraan, persatuan, tanggung jawab dan kedisiplinan. *Kelima*, berkemah memuat nilai saling membantu dan membutuhkan, meningkatkan ketakwaan, peduli lingkungan dan sikap toleransi dan kegiatan lainnya yang banyak mengandung nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Fokus Penelitian ini yakni internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan melalui nilai kesetaraan, toleransi, keadilan, tanggung jawab, kejujuran, impati dan kerja sama sesuai dengan pendapat persatuan guru pendidikan agama islam indonesia (PGPAII).

3. Methodologi

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pendidik dan Pembina Pramuka SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Nurdin, Scheepers, & Stockdale, 2022). Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Nurdin, Stockdale, & Scheepers, 2014). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan cara mengecek ulang informasi hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum.

4. Hasil dan Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir

Salah satu strategi SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam penanaman nilai-nilai Multikultural kepada peserta didik adalah dengan cara memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai multikultural selain itu juga untuk menambah kegiatan dan keterampilan siswa di SMKN 1 Poso Pesisir. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang di programkan oleh SMK Negeri 1 Poso Pesisir adalah Marching Band, Olah raga, Palang Merah Remaja (PMR), dan Kepramukaan. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMKN 1 Poso Pesisir program kepramukaan merupakan kegiatan yang paling efektif di dalam penanaman nilai-nilai multikultural karena di dalam kegiatan kepramukaan terdapat banyak nilai-nilai yang dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik nilai-nilai tersebut adalah nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, kemandirian, dan persatuan yang dibungkus dengan kegiatan-kegiatan menarik yang tentunya sangat di minati oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah memiliki tujuan yaitu menjadikan peserta didik yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan jasmaniah. Sedangkan pendidikan multikultural adalah untuk meningkatkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya saling menghormati dan menghargai keberagaman budaya, suku, ras, etnis, gender dan agama, serta mengajarkan keterampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antar pribadi dan membantu peserta didik dalam memahami perbedaan budaya.

Dengan demikian pendidikan multikultural dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdapat persamaan tujuan yaitu sama-sama menanamkan dan menumbuhkan akhlak pada peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, pengalaman, moral dan mengimplementasikan ke dalam lingkungan sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan sangat membantu serta dapat mendukung di dalam proses menumbuhkan pemahaman dan sikap peserta didik dalam kesetaraan, toleransi, keadilan, tanggung jawab, kejujuran, empati dan kerjasama melalui berbagai macam kegiatan pramuka yang sifatnya berkelompok dan menarik.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang di internalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir terdapat 7 nilai, yaitu: pertama, nilai kesetaraan, tercermin dalam prinsip keterbukaan, persamaan hak dan persamaan kewajiban bagi seluruh peserta didik sebagai anggota pramuka tanpa memandang dari latar belakang budaya, suku, etnik, gender, status sosial dan agama. Kedua, nilai toleransi, tercermin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang berpedoman pada dasa dharma pramuka yang di dalamnya mengandung bagaimana cara menghargai serta mencintai sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Ketiga, nilai keadilan, tercermin dalam sikap pembina pramuka yang memberikan kesempatan yang sama dalam segala hal termasuk dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan penindakan aturan. Keempat, nilai tanggung jawab, tercermin pada seluruh kegiatan yang dilakukan yang melibatkan peserta didik sebagai anggota pramuka baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seperti pembentukan dewan ambalan serta penunjukan pimpinan regu secara bergiliran. Kelima, nilai kejujuran, tercermin pada penerapan dasa dharma point 10 berbunyi suci dalam fikiran dan perbuatan yang terimplementasi dalam setiap kegiatan pramuka diantaranya kegiatan pemeriksaan perlengkapan sebelum memulai latihan rutin pramuka. Keenam, nilai empati, tercermin dalam pelaksanaan bakti sosial pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ketujuh, nilai kerja sama, tercermin pada pelaksanaan kegiatan latihan rutin pada materi praktek peonering, tali-temali, baris-berbaris, dan kegiatan perkemahan yang masing kegiatan itu sanat membutuhkan kerja sama anatar peserta didik sebagai anggota pramuka.

Bentuk kesetaraan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat ditinjau pada persamaan hak, persamaan derajat (perlakukan yang sama terhadap seluruh anggota pramuka dalam hal ini peserta didik tanpa memandang perbedaan budaya, suku, ras, etnis, gender, status sosial dan agama), persamaan kewajiban sebagai anggota pramuka (menaati Trisatya dan Dasa dharma Pramuka) dan persamaan kewajiban sebagai penganut kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan perintah sesuai agama yang di anutnya.

Bentuk nilai toleransi yang ada di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terimplementasi pada sikap peserta didik yang saling menghargai dan menghormati ajaran agama yang yakini. Toleransi dalam kegiatan kepramukaan tercantum dalam nilai-nilai yang terkandung dalam dasa dharma kepramukaan. Dasa dharma merupakan bekal moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar dapat berkembang menjadi manusia yang berakhlak dan mampu menghargai serta mencintai sesama manusia, alam dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Bentuk nilai keadilan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi cara yang efektif di lakukan karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya dibanding pembelajaran di dalam kelas dan di antara kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Poso Pesisir kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjadi kegiatan yang paling efektif kerana menjadi kegiatan wajib bagi peserta didik.

Bentuk nilai tanggung jawab yang di tanamkan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat di lihat pada pengimplementasian dasa dharma pramuka pada poin 9 yaitu yang berbunyi “bertanggung jawab dan dapat di percaya”. Atas dasar hal tersebut berbagai kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan semuanya menekankan pada rasa tanggung jawab peserta didik sebagai anggota pramuka. Seperti yang sudah di jelaskan di atas, bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir diantaranya membentuk dewan ambalan sebagai wadah bagi peserta didik belajar untuk menjadi pemimpin, mengatur waktu, bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Bentuk nilai kejujuran yang ditanamkan pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah melalui arahan seperti berupa pengawasan yang ketat serta arahan agar tidak mencontek saat ujian, arahan agar tidak mengambil barang milik teman atau barang-barang milik sekolah, tidak berbohong kepada teman dan guru, berterus terang saat melakukan kesalahan dan melaporkan kepada guru saat menemukan uang atau barang di sekolah dan contoh langsung dari pembina serta melalui penanaman kegiatan-kegiatan latihan rutin seperti upacara sebelum memulai latihan, pembagian regu, serta melalui materi-materi pramuka yang kesemuanya berlandaskan pada dasa dharma yang menekankan pada nilai kejujuran, sebagai mana yang tertera pada point 9 yang berbunyi bertanggung jawab dan dapat di percaya dan pada point 10 yang berbunyi suci dalam fikiran dan perbuatan yang semuanya itu memberi penekanan bahwa pentingnya nilai kejujuran bagi anggota pramuka dalam melaksanakan segala kegiatan di lingkungan sekolah.

Bentuk nilai empati terlihat pada peserta didik yang mampu memahami dan merasakan perasaan teman-temannya yang sedang mengalami kesusahan dan kesulitan. Oleh karena itu, nilai empati yang tergambar dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir merupakan salah satu dari nilai pendidikan multikultural yang dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati serta sikap kepedulian antar sesama manusia tanpa memandang bentuk perbedaan yang di milikinya.

Bentuk nilai kerjasama yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terimplementasi dalam kesadaran peserta didik dalam menjalin hubungan kerja sama dalam kegiatan apel sebelum latihan rutin di laksanakan, kegiatan praktek ketrampilan pramuka yang membutuhkan kerja sama kelompok dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat menunjang dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural bagi peserta didik.

Proses internalisasi dalam penelitian ini, melalui tahapan-tahapan yang sudah di dijelaskan dalam kerangka konseptual yaitu ada tiga tahap, Transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Dari ketiga tahapan tersebut harus dilalui dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya adalah nilai kesertaan, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai empati dan nilai kerja sama. Adapun proses internalisasi nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kesetaraan

1. Transformasi Nilai

Tahapan proses internalisasi nilai kesetaraan dalam tahapan transformasi nilai dimana pembina pramuka SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam hal ini menginformasikan nilai-nilai kesetaraan yang diwujudkan di dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai anggota pramuka bahwa pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kesetaraan, semua memiliki kedudukan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Pengisyaratkan nilai kesetaraan itu terlihat dalam seragam pramuka yang di gunakan setiap kegiatan pramuka.

2. Transaksi Nilai

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir

Penanaman nilai kesetaraan dilakukan oleh pembina pramuka dengan memberikan pemahaman kepada anggota pramuka sebagai peserta didik dengan contoh teladan sebagai tokoh yang memiliki sikap adil dalam membimbing dan mendidik, pemahaman makna kesetaraan itu dipraktekkan langsung disetiap kegiatan kepramukaan. Penyampaian materi berupa teori atau praktek yang dikaitkan dengan keberagaman dilingkungan sekolah menjadi point penting dalam proses penanaman nilai-nilai kesetaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso.

3. Transinternalisasi Nilai

penerapan nilai-nilai kesetaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir sudah terinternalisasi dengan baik, peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya nilai kesetaraan yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui sikap saling berteman, saling membantu, dan tidak saling mengejek terhadap peserta didik yang berlatar belakang berbeda baik budaya, suku, etnik, gender dan agama.

b. Nilai Toleransi

1. Transformasi Nilai

Proses penanaman pemahaman nilai toleransi kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan oleh pembina dengan cara menghafal dan menjelaskan makna kandungan dasa dharma yang memuat nilai toleransi di dalamnya disertakan dengan memberikan contoh langsung di lingkungan sekolah terhadap perbedaan budaya, suku, etnik, gender dan agama. Selain itu bentuk penanaman nilai toleransi itu diwujudkan di dalam latihan rutin secara beregu seperti latihan baris berbaris, pioneering, semaphore dan tali temali serta perkemahan, yang secara tidak langsung melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman akan penting toleransi dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Transaksi Nilai

Proses transaksi bentuk dalam menumbuhkan sikap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir adalah dengan memanfaatkan program-program yang telah disusun berdasarkan panduan Syarat Kecakapan Pramuka (SKU) yang banyak mengandung nilai toleransi di dalamnya, mulai dari latihan rutin yang terdiri dari beberapa kegiatan sampai pada kegiatan perkemahan yang juga banyak memiliki kegiatan dengan tujuan menumbuhkan sikap toleransi kepada anggota pramuka. Segala bentuk perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik budaya, suku, gender, status sosial dan agama bukan lagi menjadi penghalang dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan kegiatan di dalam kepramukaan.

3. Transinternalisasi

proses penanaman nilai toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir bahwa nilai toleransi yang ditanamkan melalui program latihan rutin setiap minggu yang di dalamnya terdapat materi dan praktek secara berkempok/regu juga pada kegiatan perkemahan yang dilaksanakan dua tahun sekali yang semuanya itu mengandung nilai toleransi yang tidak hanya sebatas pemahaman saja melainkan juga langsung ditunjukkan dengan sikap dan perilaku peserta didik saat kegiatan pramuka berlangsung. Oleh karena itu, dengan selalu mengikuti kegiatan kepramukaan secara tidak langsung melatih peserta didik untuk bersikap toleran sehingga nantinya sikap toleran itu dapat menjadi kepribadian peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.

c. Nilai Keadilan

1. Transformasi Nilai

Proses transformasi nilai keadilan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan melalui pengajaran materi-materi pramuka yang mengandung nilai keadilan di dalamnya seperti materi lambang-lambang pramuka. Lagu-lagu pramuka, trisatya dan dasa dharma serta makna pancasila. Melalui proses pengajaran materi-materi pramuka yang menyangkut tentang keadilan, menjadi salah satu cara pembina dalam menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik bahwa pramuka sangat menjunjung tinggi nilai keadilan. Transformasi nilai keadilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir bukan hanya diajarkan melalui materi saja melainkan diajarkan melalui sikap yang ditunjukkan langsung oleh pembina pramuka melalui menegakkan aturan, pembagian kelompok seperti yang sudah dijelaskan pada keterangan di atas. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjadi salah satu kegiatan yang efektif dilakukan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural bagi peserta didik.

2. Transaksi Nilai

penanaman nilai keadilan di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir pada tahap transaksi nilai keadilan ditanamkan melalui sikap adil oleh pembina pramuka baik dalam penegakan aturan, pembagian regu, dan

dalam kegiatan perkemahan yang melibatkan seluruh perwakilan peserta didik menjadi petugas upacara serta memberikan sarana peserta didik untuk beribadah baik kepada peserta didik yang beragama Islam, Hindu, Kristen di saat perkemahan berlangsung. Ini menjadi bukti bahwa proses penanaman nilai keadilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir sangat efektif di lakukan.

3. Transinternalisasi nilai

penanaman nilai keadilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir mendapatkan respon baik dengan adanya perubahan sikap yang di tunjukan oleh peserta didik melalui pembiasaan nilai keadilan yang di tanamkan oleh pembina selama kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perubahan sikap itu di tunjukan di saat pembelajaran bahasa indonesia yang secara nyata di amati oleh guru mata pelajaran, yaitu peserta didik memberikan kesempatan teman untuk berbicara, berteman tanpa memandang status sosial, membantu temannya yang sedang kesulitan, dan mengajak teman yang lain bergabung belajar kelompok dan juga di tunjukan melalui kegiatan kepramukaan dimana anggota pramuka semakin patuh terhadap aturan dan semakin menghormati teman serta pembina pramuka.

d.Nilai Tanggung Jawab

1. Tranformasi Nilai

bahwa proses transformasi nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan oleh pembina melalui proses pembelajaran dan nasihat-nasihat kepada anggota pramuka yang mengarah kepada nilai tanggung jawab, seperti halnya yang telah dijelaskan di atas dengan cara memberikan tugas menjadi petugas upacara, menjaga kerapian dan kebersihan serta penegakan aturan yang sudah di tetapkan dan di sepakati bersama. Dengan cara yang seperti itu akan tumbuh pemahaman peserta didik akan nilai tanggung jawab di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sehingga nantinya pemahaman itu akan terimplementasi dalam sikap dan tindakan peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Transaksi Nilai

Proses penanaman pada tahap transaksi nilai tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan oleh pembina pramuka dengan beberapa cara yaitu dengan pemberian tugas. Pemberian tugas kepada anggota pramuka sebagai salah satu dalam menanamkan nilai tanggung jawab terhadap anggota pramuka karena dengan tugas anggota pramuka harus mempertanggungjawabkan tugas yang sudah di perintahkan. Dengan ini dapat melatih tanggung jawab anggota pramuka. Cara selanjutnya yaitu Hukuman, dengan pemberian hukuman anggota belajar mempertanggungjawabkan perbuatan yang sudah di lakukannya. Cara yang terakhir yang di lakukan oleh pembina pramuka adalah memberikan penghargaan atas keaktifan anggota pramuka dalam kegiatan latihan dan juga telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga dengan pemberian hadiah anggota pramuka akan semakin semangat hadir dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.

3. Transinternalisasi

Proses internalisasi nilai tanggung jawab di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang di tanamkan melalui beberapa kegiatan dalam pramuka mendapatkan respon yang baik berupa perubahan sikap peserta didik yang semakin bertanggung jawab sebagai anggota pramuka terhadap dasa dharma dan trisayta pramuka yang tunjukan dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang sudah dibuat, menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan patuh terhadap aturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Dengan begitu dapat di katakan bahwa proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berhasil di lakukan oleh pembina di tandai dengan perubahan sikap peserta didik yang semakin bertanggung jawab baik pada kegiatan di sekolah maupun dalam kegiatan pramuka.

e.Nilai Kejujuran

1.Transformasi Nilai

proses transformasi nilai kejujuran dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan oleh pembina pramuka dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan nasihat, memberikan motivasi, memberikan apresiasi, dan memberikan hukuman dengan tetap menjaga perasaan anggota pramuka. Dengan cara seperti ini secara langsung

maupun tidak langsung dapat menumbuhkan pemahaman anggota pramuka akan penting nilai kejujuran dalam aktivitas pada lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.

2. Transaksi Nilai

proses transaksi nilai kejujuran di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dapat menjadi gambaran bahwa proses yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam menanamkan nilai kejujuran tidak hanya dilakukan dalam bentuk permainan seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, melainkan juga melalui kegiatan perkemahan dengan memberikan kesempatan anggota pramuka saling bergaul dan berinteraksi dengan teman nya sehingga melalui pergaulan dan komunikasi itu akan tumbuh sikap kejujuran yang baik dalam perkataan terlebih juga dalam tindakan. Sebagaimana sikap jujur menjadi salah satu sikap yang harus ada dalam diri seorang anggota pramuka, sebagaimana yang termaktub di dalam dasa dharma pramuka.

3. Transinternalisasi

proses penanaman nilai kejujuran dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dapat di katakan berhasil, karena mengacu pada keterangan pendidik di atas bahwa dengan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pramuka terjadi perubahan sikap yang di tunjukan peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan beberapa cara dalam proses penanaman nilai kejujuran seperti yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, ternyata pemahaman dan pembiasaan nilai kejujuran yang di tanamkan oleh pendidik mendapatkan respon yang baik dari peserta didik yakni secara langsung nilai kejujuran itu di praktekkan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti tidak mencontek ketika ujian berlangsung, semakin menunjukkan percaya diri, dan sudah mampu berterus terang kepada pendidik atas masalah yang sedang dihadapinya. Beberapa sikap yang di tunjukan oleh peserta didik ini menjadi ukuran bahwa proses internalisasi nilai kejujuran sudah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, meskipun masih perlu bimbingan dan kontrol dari para pendidik di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

f. Nilai Empati

1. Transformasi Nilai

penanaman nilai empati pada proses transformasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan melalui beberapa cara oleh pembina pramuka, diantaranya adalah pengajaran dasa dharma pramuka. Melalui penghayatan terhadap dasa dharma pramuka sebagai perlengkapan proses pembelajaran sendiri yang progresif untuk meningkatkan budi pekerti luhur, upaya memberikan pengalaman instan yang mendorong anggota pramuka menciptakan, menghayati, mematuhi sistem nilai kepramukaan, dan juga sebagai landasan gerak pramuka untuk menggapai tujuan pembelajaran lewat pelatihan yang kegiatannya mendorong pramuka berinteraksi dengan anggota yang lain, demokratis saling menghormati, mempunyai rasa kebersamaan serta gotong royong.

2. Transaksi Nilai

proses penanaman nilai empati dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan melalui kegiatan bakti sosial seperti membersihkan jalan, rumah ibadah, dan penggalan dana, menjenguk teman yang sedang mendapatkan musibah dan melalui kegiatan perkemahan. Dengan begitu dapat di katakan bahwa kegiatan kepramukaan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran sosial, dimana anggota pramuka di latih dalam mengelola diri, kesadaran sosial dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya tanpa memandang perbedaan latar belakang yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan pramuka tidak hanya sekedar kegiatan baris-berbaris, atau pengetahuan tali-temali dan tongkat, tetapi masih banyak lagi kegiatan yang bisa buat oleh pembina secara terpolo yang di kemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

3. Traninternalisasi

nilai empati yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dapat dikatakan berhasil, karena nilai empati yang sudah ditanamkan melalui berbagai proses penanaman pemahaman dari materi kepramukaan, melalui proses praktek dan contoh langsung dari pembina pramuka dan pada akhirnya nilai empati itu sudah menjadi bagian kepribadian peserta didik yang di tunjukan langsung melalui sikap dan tindakan yang di lakukan di lingkungan SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

g. Nilai Kerja sama

1. Transformasi Nilai

proses internalisasi nilai kerjasama pada tahap transformasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan melalui pemberian materi pramuka oleh pembina pramuka dengan tujuan menumbuhkan

pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kerjasama dalam kegiatan kepramukaan. Materi-materi yang telah di ajarkan diperkuat dengan motivasi-motivasi oleh pembina sebagai pengarah bahwa materi-materi yang telah di kuasi yang terdapat unsur-unsur kerjasama agar dapat terimplementasi ke dalam sikap dan tindakan pada lingkungan sekolah terlebih juga pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Transaksi Nilai

proses internalisasi nilai kerja sama pada tahapan transaksi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan melalui permainan di setiap akhir penyampaian dengan tujuan menguji pemahaman materi dengan praktek langsung dan sebagai salah satu cara di lakukan pembina pramuka dalam membiasakan sikap kerjasama antar regu dan juga antar anggota pramuka. Sehingga melalui pembiasaan kerja sama secara berulang-ulang sikap kerjasama itu akan dengan mudah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik sebagai anggota pramuka. Di samping itu juga pada dasarnya kegiatan kepramukaan sendiri memiliki unsur nilai kerjasama dalam setiap kegiatannya, tetapi kegiatan-kegiatan itu masih perlu di kontrol, diarahkan dan dilakukan pembiasaan ke arah sikap dan tindakan kerjasama. Seperti yang sudah di jelaskan oleh pembina bahwa kegiatan perkemahan merupakan implementasi dari materi yang sudah di ajarkan dalam bentuk sikap dan tindakan anggota pramuka, sekaligus juga sebagai proses pembiasaan sikap kerjasama dan kekompakan anggota pramuka.

3. Transinternalisasi

Proses nilai kerja sama yang di tanamkan melalui tiga tahap internalisasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir sudah mulai terbentuk dalam sikap dan tindakan peserta didik sebagai anggota pramuka, yang tercermin langsung melalui kegiatan gotong royong membersihkan halaman sekolah dan dapat tercermin melalui kegiatan perkemahan yang terlaksana dengan seluruh kerja sama pembina pramuka dan seluruh pendidik juga kerja sama dari seluruh peserta didik selaku anggota pramuka.

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir berdampak pada tumbuhnya sikap dan prilaku toleransi, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama peserta didik. Sikap dan prilaku toleransi dapat terlihat pada keakraban hubungan diantar peserta didik meskipun pada dasarnya masing-masing memiliki perbedaan latar belakang budaya, suku, etnik, gender dan agama. Kedua sikap dan prilaku tanggung jawab dapat terlihat pada semakin patuh terhadap aturan tata tertib di sekolah seperti datang dengan tepat waktu, melaksanakan jadwal piket, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan diri. Sikap tanggung jawab ini akan menumbuhkan percaya diri dalam diri peserta didik sehingga akan membuat hubungan pergaulan diantar peserta didik semakin baik karena berlandaskan saling percaya. Sikap dan prilaku peduli dapat terlihat pada kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekolah dan pada aksi responsif dalam membantu sesama peserta didik yang sedang mendapatkan musibah dengan melakukan penggalan dana untuk meringankan dan sebagai tanda persaudaraan diantar peserta didik. Sikap dan prilaku kerja sama dapat terlihat ketika membersihkan lingkungan secara gotong royong bersama-sama menunjukkan keharmonisan hubungan pertemanan antar peserta didik.

5. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang di internalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir terdapat 7 nilai, yaitu: nilai kesetaraan, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai empati, dan nilai kerja sama. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir dilakukan dengan 3 tahapan internalisasi yaitu: *pertama* transformasi nilai yaitu tahap awal yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam menginformasikan nilai-nilai dalam materi dan keterampilan pramuka. *Kedua* tahap transaksi nilai yaitu penanaman nilai yang dilakukan melalui pemberian contoh langsung dari materi dan ketrampilan pramuka yang sudah diinformasikan sebelumnya. *Ketiga*, tahap transinternalisasi yaitu tahap dimana peserta didik sudah dapat mengaplikasikan atau mempraktekkan langsung nilai-nilai kesetaraan yang sudah di ajarkan melalui pengenalan, bimbingan dan pembelajaran pada lingkungan sekolah kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir.

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir

Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Poso Pesisir berdampak pada tumbuhnya sikap dan perilaku toleransi, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama peserta didik. *Pertama* sikap dan perilaku toleransi dapat terlihat pada keakraban hubungan diantar peserta didik meskipun pada dasarnya masing-masing memiliki perbedaan latar belakang budaya, suku, etnik, gender dan agama. *Kedua*, sikap dan perilaku tanggung jawab dapat terlihat pada semakin patuh terhadap aturan tata tertib di sekolah seperti datang dengan tepat waktu, melaksanakan jadwal piket, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan diri. *Ketiga*, sikap dan perilaku peduli dapat terlihat pada kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekolah dan pada aksi responsif dalam membantu sesama peserta didik yang sedang mendapatkan musibah dengan melakukan penggalan dana untuk meringankan dan sebagai tanda persaudaraan diantar peserta didik. *Keempat*, sikap dan perilaku kerja sama dapat terlihat ketika membersihkan lingkungan secara gotong royong bersama-sama menunjukkan keharmonisan hubungan pertemanan antar peserta didik.

Referensi :

- Ainurrofiq Dawam,(2003), Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan, Yogyakarta, Foundation, 100.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Budiman, (2017), Hak Minoritas Multikulturalisme dan Dilema Multikultural di Indonesia, Jakarta: Foundation, 28.
- Haryanto, D., Nurdin, N., & Ubadah, U. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir utara, Kab. Poso* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Hasna Rufaida (2017), Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS, 4 (1), 16.
- Imam Tolkhah (2011), Panduan Integrasi Nilai Multikultural dalam Agama Islam pada SMA dan SMK, Jakarta: AGPAII, 64-66.
- Jumahir, J., Nurdin, N., Pettalongi, A., Fitri, A., & Aftori, R. (2023). Religious Culture Implementation in State Islamic Senior High School in Indonesia. *Research and Analysis Journal*, 6(2), 19-26.
- Mulyana(2004), Mengartikulasikan Nilai, Bandung: Alfabeta, 20.
- Muhaimin, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 153.
- Nasrul, N., Nurdin, N., & Askar, A. (2023). *Islamic Education Values in Totamma Messawe Custom in Mandar Tribe Mandar Sarude Village, Sarjo Subdistrict, Pasangkayu Regency*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies (ICIIS), Palu.
- Niken Ristianah,(2020), Internalisasi nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, Jurnal Agama Islam, 3, (1), 2.
- Nurdin, N., Scheepers, H., & Stockdale, R. (2022). A social system for sustainable local e-government. *Journal of Systems and Information Technology*, 24(1), 1-31. doi:10.1108/JSIT-10-2019-0214
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination and Cooperation in E-Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3), 1-21.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pramuka Sebagai Kegiatan ekstrakurikuler Wajib, Jakarta: Depdiknas, 2014, 3.
- tho Mudzar,(2005), Meretas Wawasan dan Praktis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Bingkai Masyarakat Multikultural, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan, 1-2.
- Widiyanto, (2015), *Pramuka Penega Bantara (SMA-MA-SMK)*, Rawamangun: PT Remaja Rosdakarya, 69.
- Yaqin Ainul, (2005), Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar 33.